

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sociopreneurship atau Kewirausahaan Sosial

Sociopreneurship atau kewirausahaan sosial dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya yang bertujuan untuk sosial namun menggunakan praktik bisnis sebagai alatnya. Dengan istilah lain, kewirausahaan sosial berusaha menuju kebermanfaatan sosial yang besar. Tiga istilah yang saling berkaitan dalam kewirausahaan sosial, yaitu *social entrepreneur* (wirausaha sosial atau pelaku), *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) dan *social enterprise* (lembaga yang menaungi kewirausahaan sosial).

Kewirausahaan muncul dikarenakan adanya ketidakmerataan dalam ekonomi. Pada intinya, kewirausahaan sosial menggabungkan konsep kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi tetapi tujuan utamanya tidak hanya sekedar mencari profit, namun juga dalam kebermanfaatan sosial. Hal ini dapat menjadi salah satu tonggak dalam pengentasan kemiskinan.

Sebelum istilah sociopreneurship ini dikenal, sebenarnya praktik kewirausahaan ini sudah berlangsung sangat lama. Hal ini mengacu pada sebuah inisiatif dari warga dan dilaksanakan oleh warga, pengambilan

keputusan berdasar pada seberapa besar modal yang dimiliki dan target utamanya agar mencapai kebermanfaatan bagi masyarakat.

Mohamad Yunus muncul dengan pendapat bahwa bantuan langsung yang diberikan kepada kaum miskin tidak akan bermanfaat secara terus menerus atau bahkan mengkerdikan mereka. Lalu beliau membuat program kredit mikro tanpa agunan di lingkungannya. Mental inilah yang disebut mental seorang wirausaha sosial, dimana kerja keras, inovasi dan berani ambil resiko demi manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat. Bisnis inilah yang tidak menilai kesuksesannya hanya dari keuangan, namun juga dari kebermanfaatan sosial untuk sesama.

Menurut Dees (2002: xxxi) “cara terbaik mengukur kesuksesan kewirausahaan sosial adalah bukan dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, melainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial (*social value*)”. Para wirausaha sosial bertindak sebagai agen perubahan dalam sektor sosial dengan:

- a. Mengadopsi sebuah misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai sosial.
- b. Mengenali dan mengusahakan peluang-peluang baru untuk menjamin keberlangsungan misi tersebut.
- c. Melibatkan diri dalam sebuah proses inovasi, adaptasi dan belajar yang berkelanjutan.
- d. Bertindak penuh semangat walaupun dengan keterbatasan sumber.

Dalam definisi tersebut, tergambar jelas bahwa kewirausahaan sosial adalah gerakan misi sosial dengan upaya menemukan peluang, mengolah dengan inovasi dan kesiapan bertindak tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai. Semangat untuk memberi manfaat besar dengan beragam inovasi dan pendekatan sistemik merupakan salah satu semangat dalam diri wirausaha sosial.

Hal tersebut menunjukkan sebuah usaha memberi penghargaan kepada para wirausaha sosial yang memang layak mendapat gelar tersebut karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan modal besar semata-mata agar bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Kewirausahaan sosial identik dengan peningkatan nilai kemanusiaan yang dimulai dengan mengidentifikasi peluang. Sebuah aspirasi besar dan kuat diperlukan untuk memulainya, juga didukung adanya keberanian untuk bertindak dan kreativitas agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat secara sosial. Setiap individu harus mempunyai kemandirian tinggi, produktif, dapat melihat peluang dan tantangan, mampu mengambil keputusan, mengimplementasikan bisnis dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kewirausahaan jenis ini merupakan fenomena global yang dapat mendorong perubahan sosial. Nicholls (2006) menguraikan bahwa dorongan dari orang-orang inovatif, pragmatis dan aktivis sosial visioner merupakan dorongan dari gerakan wirausaha sosial. Dimana

hal itu menggabungkan bisnis, beramal dan menciptakan tatanan nilai sosial dalam bentuk pelayanan publik yang terhambat masalah inefisiensi.

Kewirausahaan bergerak karena adanya hal yang tidak dapat dipenuhi pemerintah, sehingga masyarakat mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya dengan menjadi relawan untuk menggalang dana, sumbangan keuangan dan lain-lain. Dengan banyaknya kebutuhan yang belum dapat dipenuhi pemerintah, akan banyak wirausaha sosial baru dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada serta sekaligus dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Para *social entrepreneur* menciptakan dan memimpin suatu organisasi, baik menghasilkan keuntungan atau tidak, ditujukan sebagai sarana perubahan sosial melalui sebuah gagasan baru, metodologi, perubahan sikap, produk dan jasa.

2. Kesejahteraan

Dalam istilah yang umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, manusia yang berada dalam keadaan makmur, damai dan sehat. Dalam ekonomi, sejahtera memiliki arti resmi seperti dalam fungsi kesejahteraan sosial. Pada kebijakan sosial, sejahtera menunjuk pada jangkauan layanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Amerika Serikat sendiri, sejahtera menunjuk pada uang yang diberikan

pemerintah untuk orang yang membutuhkan bantuan finansial, namun tidak bekerja atau dengan kata lain pendapatan yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Konsep dalam kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dan tidak sekedar mengukur dari pendapatan nominal yang diterima. Kesejahteraan adalah cerminan dari kualitas hidup manusia, yaitu keadaan dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan dapat terealisasi nilai-nilai kehidupan. Seseorang yang kurang memiliki kemampuan mungkin juga menunjukkan rendahnya kesejahteraan. Dalam hal ini, kurangnya kemampuan dapat diartikan kurang mampu mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera.

Kesejahteraan seseorang dapat dikatakan meningkat ketika kehidupan ia di masa sekarang lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Todaro (2010), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran dari hasil pembangunan masyarakat dalam upaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut meliputi, yang pertama yaitu meningkatnya kemampuan dan pemerataan distribusi pada kebutuhan dasar, yaitu perumahan, makanan, perlindungan dan kesehatan. Kedua, peningkatan dalam memperoleh pendidikan yang lebih baik, peningkatan pendapatan dan peningkatan tingkat kehidupan. Yang ketiga, perluasan skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan negara.

Kesejahteraan dalam suatu wilayah ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya lain. Sumber daya tersebut berperan dalam proses pembangunan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh golongan menengah ke atas akan dibelanjakan untuk barang mewah seperti perhiasan, emas dan rumah mewah. Untuk golongan menengah ke bawah yang termasuk dalam karakteristik miskin, gizi, pendidikan dan kesehatan yang rendah, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipaparkan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup suatu masyarakat dapat ditandai dengan tingkat kesehatan yang lebih baik, terentaskan dari kemiskinan, memperoleh tingkat pendidikan lebih baik dan tingkat produktivitas masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

3. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sering kali pula motivasi diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi merupakan kekuatan yang membangkitkan seseorang, dengan cara-cara untuk mencapai

tujuan tertentu. Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang potensial pada diri manusia, yang dapat dikembangkan baik oleh diri sendiri maupun dari kekuatan luar yang secara langsung mempengaruhi hasil kinerja positif atau negatif. Pengaruh tersebut tergantung pada situasi dan kondisi orang tersebut.

4. Modal

Modal merupakan faktor yang harus tersedia sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Banyak dari pengusaha kecil yang sulit untuk mengembangkan usahanya dikarenakan terhambat oleh terbatasnya dana atau modal. Pendapatan diperoleh dari penjualan hasil dari produksi, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Faktor pemasaran yang strategis, hasil produksi yang berkualitas, adanya bantuan modal kerja merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Modal usaha dapat terdiri dari 2 sumber, yaitu dana modal sendiri dan dana dari luar. Modal usaha terdiri dari 3 jenis, yaitu modal investasi, modal kerja dan modal operasional. Modal investasi biasanya dipakai dalam jangka panjang dan nilainya cukup besar. Modal kerja dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Sedangkan modal operasional dikeluarkan untuk membayar biaya operasional bulanan, misalnya untuk menggaji pegawai.

5. Pelatihan

Untuk memperbarui kemampuan yang dimiliki, seseorang memerlukan sebuah pelatihan. Pada dasarnya pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, mendidik dan melatih agar dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya. Sebuah pelatihan yang efektif merupakan investasi dalam diri manusia yang dapat menguntungkan dirinya sendiri maupun yang lain. Pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang, namun juga meningkatkan keterampilan yang sebelumnya dimiliki bahkan keterampilan yang belum pernah dimiliki.

6. Kepuasan Layanan

Kepuasan para pengrajin tergantung dari persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Kualitas layanan adalah sebuah penilaian dari anggota terhadap tingkat layanan yang diperoleh dan tingkat layanan yang diharapkan. Ketika harapan lebih besar dari tingkat layanan yang diperoleh, maka mereka tidak puas. Begitupun sebaliknya, ketika layanan yang diterima lebih besar dari yang diharapkan, maka mereka akan lebih puas.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Aulia Qonita (2012), Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengelolaan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulonprogo	Motivasi	Skoring, simple regression	Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemitraan dengan PPKT.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.
2.	Indah Komalasari Siregar (2013), Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama dan BMT Insani dalam Pengembangan UMK di Kota Padangsidempuan	Modal, omset, pengembangan kemitraan, perlindungan usaha, tingkat kepuasan	Uji U Test	Ada perbedaan pada omset dan modal pinjaman, sedangkan pengembangan kemitraan, perlindungan usaha, tingkat kepuasan tidak ada perbedaan	1.Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel modal dan tingkat kepuasan. 2.Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
3.	Amirul Afif Muhamat, Norlida Jaafar, Hardi Emrie Rosly, Hasman Abdul Manan (2013), An Appraisal on the Business Succes of Entrepreneurial Asnaf: An Empirical Study on The State Zakat Organization (the Selangor Zakat Board or Lembaga Zakat Selangor) in Malaysia	Modal, pelatihan, pengetahuan	Analisis Regresi	Semua variabel menunjukkan hubungan yang positif terhadap keberhasilan kewirausahaan. Analisis regresi menunjukkan bahwa hanya modal dan pengetahuan yang signifikan, pelatihan tidak signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan.	1.Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel modal. 2.Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
4.	Ali Ibrahim Abbas (2016), The Roles of Cooperative Societies in Alleviating Poverty in Yobe State, Nigeria	Penyediaan keterampilan, pelatihan, peluang kerja, bantuan keuangan	Descriptive and explanatory data analysis	Kegiatan koperasi meningkatkan standar hidup anggotanya melalui penyediaan keterampilan, pelatihan, peluang kerja, bantuan keuangan	1.Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel pelatihan. 2.Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.
5.	Ademu Yunusa, Elesho Temitope Micheal, Aduku Danlami Joseph (2018), Contribution of Co-operative Societies to Economic Development in Kogi State, Nigeria	Building bus stop, building market store, health centre, recreation centre, job creation, inadequate utilization of training facilities, poor cooperative integration, lack of decision making, lack of educating and retaining of members	Frequencies and percentages analysis	Building bus stop (41,7% setuju), building market store (50%setuju), health centre (41,7%setuju), recreation centre (29,2%setuju), job creation (16,7%setuju), inadequate utilization of training facilities (50%setuju), poor cooperative integration (75% setuju), lack of decision making (62,5% setuju), lack of educating and retaining of members (50% setuju)	1.Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
6.	Melania D. Kwai dan Justin K. Urassa (2015), The Contribution of Savings and Credit Cooperative Societies to Income Poverty Reduction; A Case Study of Mbozi District, Tanzania	Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, kebiasaan menabung, pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, jumlah kewirausahaan yang diterima, keanggotaan, sumber penghasilan utama, pernah menerima pinjaman	Analisis regresi linear berganda, Chi square test	Variabel umur, jumlah anggota keluarga, kebiasaan menabung, jumlah kewirausahaan yang diterima, keanggotaan, sumber penghasilan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan.	1. Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel pelatihan. 2. Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.
7.	R. Karunakaran (2010), An Assesment of The Social Impact of Cooperatives in Dindigul District, Tamilnadu, India	Usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah keluarga, paparan ke media sosial, hubungan dengan agen perubahan, partisipasi sosial, total aset, pendapatan keluarga, kependudukan, kepemilikan tanah,	Analisis regresi linear berganda	Semua variabel berpengaruh signifikan. Variabel usia, proporsi pinjaman dari koperasi, pendapatan keluarga, partisipasi dalam manajemen koperasi, layanan yang bermanfaat dari koperasi berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel jumlah keluarga, durasi keanggotaan, total aset berpengaruh negatif dan signifikan.	Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel layanan.

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
		durasi keanggotaan, partisipasi dalam manajemen koperasi, layanan yang bermanfaat dari koperasi			
8.	Lawrence Okoronkwo Udensi, Felix N Igbara, Johnny K Paago, Esther Onyinyechi Chieke (2014), The Role of Craft and Artisan Cooperative Societies in the Socio Economic Advancement of Its Members in Abia State, Nigeria	Usia, pendidikan, pendapatan, durasi tinggal	Frequency, simple precentage, rank-order respectively	Variabel pendidikan merupakan indikator yang signifikan, mayoritas (54%) menunjukkan mereka tidak memiliki pendidikan formal. Dalam variabel pendapatan 77% responden berpendapatan <N20000. Dalam variabel durasi tinggal 76,8% responden tinggal <10 tahun.	Metode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah metode analisis regresi linear berganda.
9.	Haikal Luthfi Fathullah dan Arif Hoetoro (2015), Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil	Bantuan modal usaha, pelatihan usaha, pendampingan usaha, lama usaha	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan bantuan modal usaha, pelatihan usaha, pendampingan usaha, lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik. Secara parsial bantuan modal	Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang hanya variabel pelatihan

No	Nama Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
	Zakat terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada Laziz Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)			usaha, pelatihan usaha, pendampingan usaha, lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik.	
10.	Sacchidanand Majumder dan Dr. Soma Chowdhury Biswas (2017), The Role of Education in Poverty Alleviation: Evidence from Bangladesh	Variabel prediktor ukuran rumah tangga, usia kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota terpelajar (7 tahun ke atas) dalam rumah tangga, melek semua anggota (7 tahun ke atas), pengeluaran tahunan untuk pendidikan, status pekerjaan rumah tangga, pendapatan bulanan rumah tangga,	Multivariate logistic regression	Meningkatnya jumlah anggota terpelajar atau kehadiran lulusan atau anggota berpendidikan tinggi dalam rumah tangga, probabilitas rumah tangga miskin menurun. Hasil studi juga menyoroti bahwa rumah tangga pedesaan lebih miskin daripada rumah tangga perkotaan dan rumah tangga; usia, jenis kelamin dan status pekerjaan kepala rumah tangga; bahan bangunan dari dinding dan atap, sumber air minum semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga.	

		kepemilikan lahan, bahan bangunan dari dinding, bahan bangunan dari atap, jenis jamban, sumber air minum, pembagian tempat tinggal.			
--	--	--	--	--	--

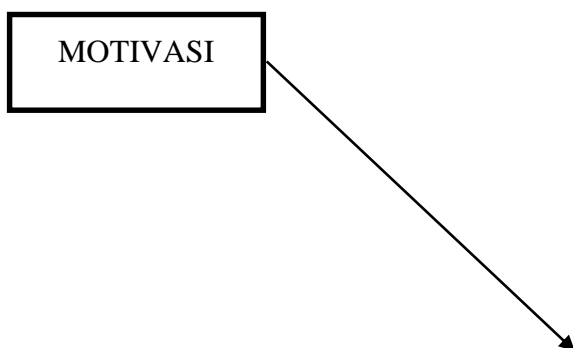
C. Hipotesis

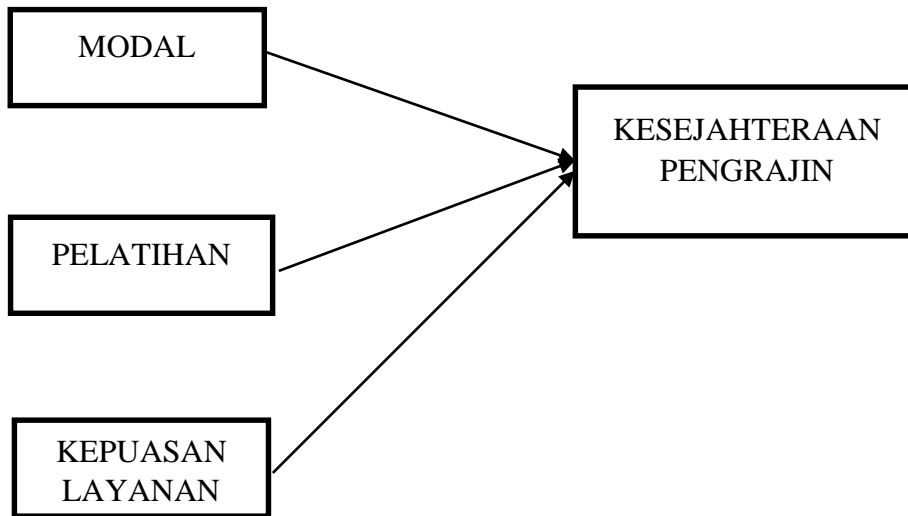
Hipotesis merupakan dugaan yang kuat atau jawaban bersifat tentatif terhadap suatu masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis tersebut suatu dugaan kuat yang bisa benar ataupun salah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin APIKRI.
2. Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin APIKRI.
3. Diduga pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin APIKRI.
4. Diduga kepuasan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin APIKRI.

D. Model Penelitian

Dasar pemikiran pada penelitian ini adalah kewirausahaan sosial yang menggabungkan antara bisnis dengan nilai sosial, yang selanjutnya menjadi salah satu alat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk menganalisis hubungan motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap peningkatan pendapatan seseorang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin.





Sumber: Penelitian Terdahulu, diolah 2018

Gambar 2. 1
Model Penelitian